

---

---

## EKSPLORASI KONSEP GEOMETRI BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA JAJANAN PASAR DI KOTA PONTIANAK

Dhea Wulantika<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Tadris Matematika FTIK IAIN Pontianak, Jl. Letjend Suprpto No 14, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan

<sup>1</sup>e-mail : [dheawulantika220104@gmail.com](mailto:dheawulantika220104@gmail.com)

### Abstrak

Kota Pontianak merupakan kota yang terletak di Kalimantan Barat yang masih erat dengan budaya dan tradisi. Makanan Tradisional seperti jajanan pasar merupakan sebuah bentuk lambang budaya yang bermakna tertentu. Ethnomatematika merupakan salah satu pembelajaran matematika yang memiliki hubungan keterkaitan antara konsep matematika dengan budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui segala bentuk-bentuk Jajanan Pasar secara geometri di Pasar Puring Kota Pontianak. Secara Geometri Unsur matematika di dalam Jajanan Pasar banyak ditemukan ialah bangun datar seperti lingkaran, Belah ketupat, persegi, persegi Panjang, dan segitiga, sedangkan untuk bangun ruang terdapat bentuk bola, tabung, balok, limas, dan prisma. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, yang dilakukan dengan cara yaitu; studi lapangan, studi dokumen, serta wawancara dengan beberapa sumber yang terkait agar mendapatkan data yang valid. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa konsep geometri dalam jajanan tradisional ialah bangun datar seperti, kue Lupis berbentuk segitiga, kue Apam made berbentuk lingkaran, kue Sari muke berbentuk persegi, kue Apam berbentuk persegi Panjang, dan ketupat isi berbentuk belah ketupat. Selanjutnya ada juga bangun ruang seperti, kue Kelepon berbentuk bola, Lemang berbentuk tabung, Lemper berbentuk limas, Apam berbentuk balok, dan Nage sari berbentuk prisma.

**Kata Kunci:** ethnomatematika, jajanan pasar, geometri

### Abstract

*The city of Pontianak is located in West Kalimantan and is still closely tied to its culture and traditions. Traditional foods such as market snacks are a form of cultural symbolism with specific meanings. Ethnomathematics is a form of mathematics education that relates mathematical concepts to local culture. The purpose of this study is to identify all forms of market snacks in terms of geometry at Puring Market in Pontianak. Geometrically, mathematical elements in market snacks are often found in flat shapes such as circles, rhombuses, squares, rectangles, and triangles, while three-dimensional shapes include spheres, cylinders, blocks, pyramids, and prisms. The approach used in this study was qualitative, conducted through field studies, document studies, and interviews with several relevant sources to obtain valid data. The results of this study show that there are several geometric concepts in traditional snacks, namely flat shapes such as triangular lupis cakes, circular apam made cakes, square sari muke cakes, rectangular apam cakes, and diamond-shaped ketupat isi. Furthermore, there are also three-dimensional shapes, such as Kelepon cake in the shape of a ball, Lemang in the shape of a tube, Lemper in the shape of a pyramid, Apam in the shape of a block, and Nage sari in the shape of a prism.*

**Keywords:** ethnomathematics, market snacks, geometry

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (BP Rahman et al., 2022). Pendidikan dan kebudayaan saling terkait, yaitu dengan pendidikan bisa membentuk manusia atau insan yang berbudaya, dan dengan budaya pula bisa menuntun manusia untuk hidup yang sesuai dengan aturan atau norma yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan (Normina, 2017). Karena setiap lingkungan daerah

pasti memiliki ciri khas kebudayaan. Dalam pendidikan, budaya juga memiliki keterkaitan dengan beberapa materi pembelajaran salah satu contohnya Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang Pendidikan mulai dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi (Febriani et al., 2019). Dalam matematika terdapat bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak, seperti aljabar, analisis dan geometri (Yuliana, 2020). Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang lama daripada mata pelajaran lainnya (Mulki et al., 2024). Oleh karena itu, mata pelajaran matematika wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan karena mencakup berbagai konsep seperti bentuk, susunan, besaran, aljabar, analisis, dan geometri, serta memerlukan waktu pemahaman yang lebih mendalam.

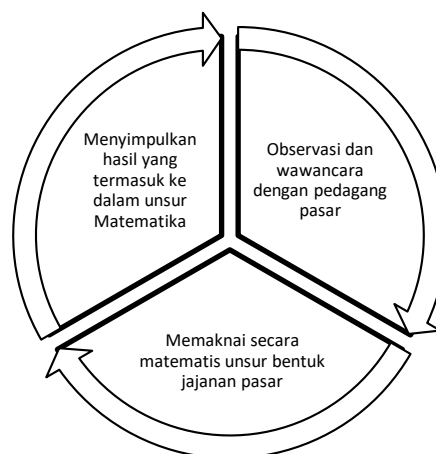
Matematika dan budaya adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Amirah & Budiarto, 2022). Selain itu, matematika dan budaya merupakan suatu kolaborasi yang amat sangat menarik untuk menyikapi keadaan budaya saat ini, yang mana nilai-nilai budaya mulai tidak lagi dianggap penting dan bahkan dilupakan oleh masyarakat (Rahmasari et al., 2022). Salah satu integrasi budaya dapat dilihat dari pembelajaran matematika yang dikenal dengan etnomatematika (Rawani & Fitra, 2022). Melalui pembelajaran matematika berdasarkan etnomathematics, guru dapat mempelajari budaya yang ada di lingkungan siswa dan kemudian memeriksa nilai-nilai yang ada dalam budaya (Kehi et al., 2019). Dengan demikian, guru dapat mengaitkan konsep-konsep matematika dengan praktik budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Ethnomatematika merupakan salah pembelajaran yang memiliki hubungan keterkaitan antara konsep matematika dengan budaya lokal (Djara et al., 2021). Ethnomatematika merupakan suatu aktivitas yang melibatkan angka, pola geometri, hitungan dan sebagai aplikasi pengetahuan bidang matematika yang melibatkan budaya lokal (Pusvita et al., 2019). Salah satu Implementasi ethnomatematika dapat dijumpai dalam jajanan tradisional yang dijual di pasar. Jajanan pasar tidak hanya memiliki rasa yang khas, tetapi juga memiliki bentuk-bentuk yang unik dan menarik. Dari bentuk-bentuk tersebut, terdapat bentuk-bentuk unsur geometri di dalamnya. Penelitian ini, berisi pengaitan produk budaya yang berupa jajanan pasar ke dalam konsep geometri, tidak hanya geometri ruang, tetapi juga geometri datar. Dalam peneltian ini terdapat beberapa jajanan pasar di pasar puring yang mengandung bentuk geometri bentuk bangun datarnya seperti Lupis, Apam made, Sari muke, Ketupat Isi, dan Jorong-jorong. Sedangkan, dalam Bentuk Bangun Ruang Seperti, Kelepon, Lemang, lempar, Nagesari, dan Apam.

Jajanan pasar merupakan suatu makanan yang sering dijadikan sebuah lambang ciri khas daerah. Pada mulanya, jajanan pasar ini biasanya hanya dijumpai di pasar tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, jajanan pasar menjadi makanan yang bisa dijumpai di toko dan swalayan (Herawati & Sumboro, 2024). Di kota Pontianak terdapat salah satu pasar tradisional yang bernama Pasar Puring dan letak lokasinya di daerah Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara. Kota Pontianak adalah kota yang berada di provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai banyak menyimpan aneka ragam budaya dan tradisi. Tradisi dapat terbagi ke dalam beberapa aspek misalnya, kesenian, arsitektur, pendidikan, serta makanan. Jenis Makanan tradisional Kota Pontianak untuk keseharian yang sering kita jumpai ialah jajanan pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep geometri yang ada pada jajanan pasar di Kota Pontianak.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Penelitian ini terfokus pada bentuk geometri dalam jajanan pasar di pasar puring kota Pontianak. Metode ini, dilakukan dengan cara yaitu; studi lapangan, studi dokumen, serta wawancara agar mendapatkan data yang valid. Objek penelitian ini adalah bentuk - bentuk geometri dari jajanan pasar yang dijual di pasar puring kota Pontianak. Penelitian dimulai dengan mewawancarai seorang pedagang jajanan tradisional di pasar puring kota Pontianak, serta seseorang yang paham akan jenis - jenis jajanan pasar. Selanjutnya, peneliti akan memaknai secara matematis bentuk geometri yang ada dalam jajanan tradisional pasar puring kota Pontianak. Dengan demikian, hasil penelitian akan dapat disimpulkan terdapat unsur bentuk geometri yang ditemukan dalam jajanan pasar di pasar puring kota Pontianak. Adapun rincian kegiatan penelitian disajikan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut :



**Gambar 1. Diagram Alur Penelitian**

---

---

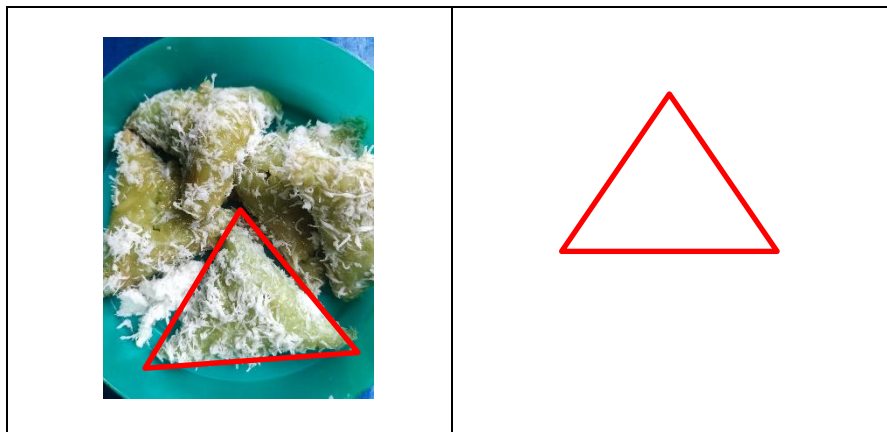
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur bentuk geometri dari bangun datar dan ruang yang telah ditemukan dalam jajanan tradisonal di pasar puring kota Pontianak.

### 1. Konsep Geometri Bidang Datar Jajanan Pasar

#### a. Lupis

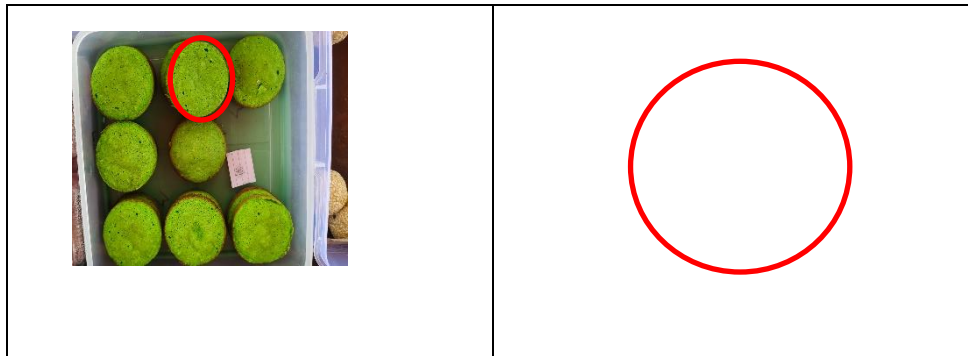
Berdasarkan hasil penelitian, kue Lupis merupakan kue yang dibungkus dengan daun pisang yang berbentuk segitiga. Pertama, daun pisangnya dipotong dengan bentuk persegi Panjang dengan ukuran panjang sesuai daun pisang yang akan di gunakan sekitar 20 cm dan lebar sekitar 6 cm. Selanjutnya, ambil ujung daun pisang lalu dilipat ke tengah dengan bentuk segitiga. Kemudian, masukan beras ketan yang akan di cetak dan pastikan di setiap ujung segitiganya tertutup rapat agar tidak ada lubang. Dan terakhir, di tutup atau dilipat sisa daun pisangnya sesuai pola yang pertama di buat yaitu segitiga. Dari hasil peneliti mengukur kue lupis yang sudah berbentuk segitiga bangun datar lupis terdapat Panjang alas segitiga = 10 cm, dan Tinggi segitiga = 5 cm. Maka luas segitiga kue lupis  $Luas\ segitiga = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}; L = \frac{1}{2} \times 10\text{ cm} \times 5\text{ cm} = 25\text{ cm}^2$ .



Gambar 2. Bangun datar Segitiga

#### b. Apam Made

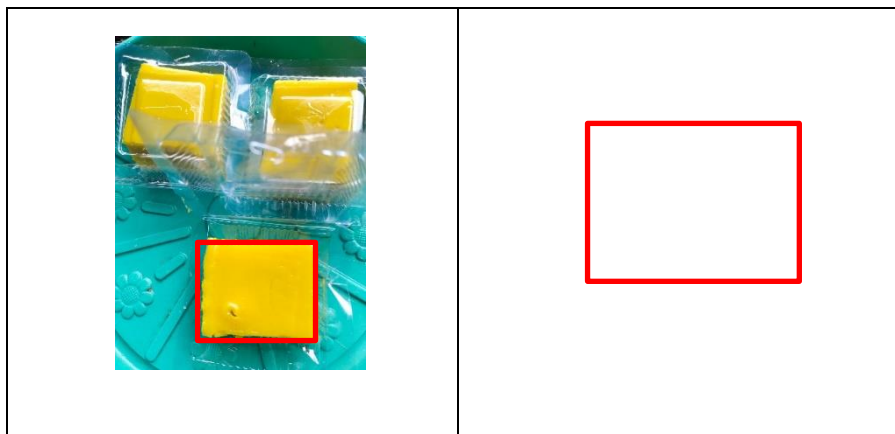
Berdasarkan hasil penelitian, Kue Apam Made memiliki bentuk bangun datar lingkaran. Permukaan atas dan bawah kue juga memiliki bentuk lingkaran. Kue ini di cetak menggunakan cetakan lingkaran, dimana setiap lubang memiliki ukuran diameter 8 cm. dengan demikian, dapat di hitung hasil penelitian luas lingkaran dari Apam made adalah  $Luas = \pi \times r^2$ , dengan  $r = \text{diameter}; 2r = 8\text{ cm}; 2 = 4\text{ cm}$ . Jadi, luas lingkaran tersebut adalah  $L = \pi \times 4^2 = 16\pi\text{ cm}^2$ .



**Gambar 3. Bangun datar lingkaran**

**c. Sari Muke**

Berdasarkan dari hasil penelitian, Sari muke merupakan kue yang awalnya dibuat dengan cetakan yang luas berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm. Selanjutnya dibagi menjadi persegi dengan ukuran kecil. Dikarenakan proses pemotongan tidak menggunakan sebuah alat potong yang khusus sehingga bentuknya agak berbeda satu sama lain. Berdasarkan sampel yang telah di ukur terdapat sisi Panjang persegi 5 cm dan 5 cm, sehingga Luas Kue Sari muke  $L = 5\text{ cm} \times 5\text{ cm} = 25\text{ cm}^2$ .



**Gambar 4. Bangun datar persegi**

**d. Ketupat Isi**

Berdasarkan dari hasil penelitian, Ketupat isi termasuk ke bangun datar yang berbentuk belah ketupat. Cara pola pembuatan ketupat isi hanya diperlukan keahlian dalam menganyam ketupat. Ukuran ketupat menyesuaikan Panjang daun kelapa yang akan digunakan, semakin Panjang daun kelapa yang akan digunakan semakin besar juga ukuran ketupat. Dari hasil pengukuran luas bidang belah ketupat terdapat diagonal 1 dan 2. Hasil diagonal yang telah kami

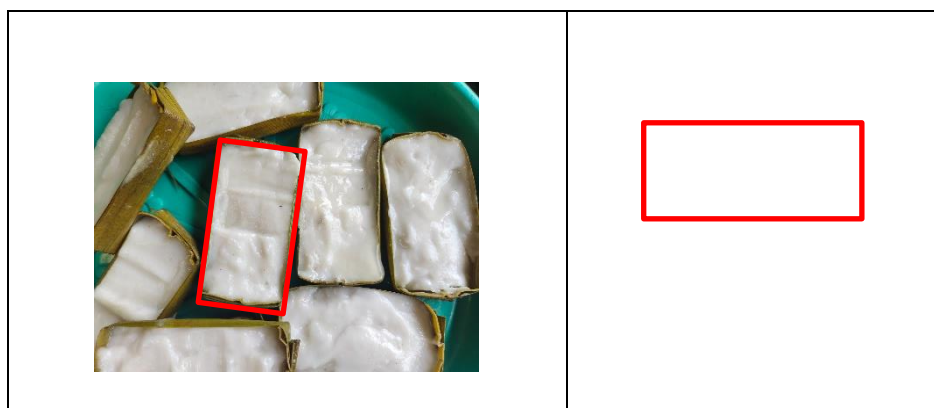
ukur terdapat Panjang diagonal 1 = 6 cm dan diagonal 2 = 4 cm. jadi, hasil luas dari bangun datar ketupat isi adalah  $Luas = \frac{(d1 \times d2)}{2} = \frac{(6 \text{ cm} \times 4 \text{ cm})}{2} = 12 \text{ cm}^2$ .



**Gambar 5. Bangun datar belah ketupat**

#### **e. Jorong-jorong**

Berdasarkan dari hasil penelitian, Jorong-jorong merupakan kue yang dicetak dengan daun pandan dalam bentuk persegi panjang. Pertama, daun pandan yang masih Panjang di potong dengan ukuran lebar 7-8 cm dan Panjang 14 cm. selanjutnya, dilipat masing-masing sisi lebar daun pandan dan Tarik dari ujung, sehingga membentuk persegi Panjang. Langkah terakhir, setaples sisi daun yang sudah di lipat. Hasil dari pengukuran salah satu sampel jorong-jorong yang sudah siap saji terdapat ukuran Panjang 8 cm dan lebar 4 cm. jadi, dapat kita hitung dengan rumus  $Luas \text{ persegi panjang} = \text{panjang} \times \text{lebar}$ ;  $L = 8 \text{ cm} \times 4 \text{ cm} = 32 \text{ cm}^2$  luas dari persegi Panjang jorong-jorong.



**Gambar 6. Bangun datar persegi panjang**

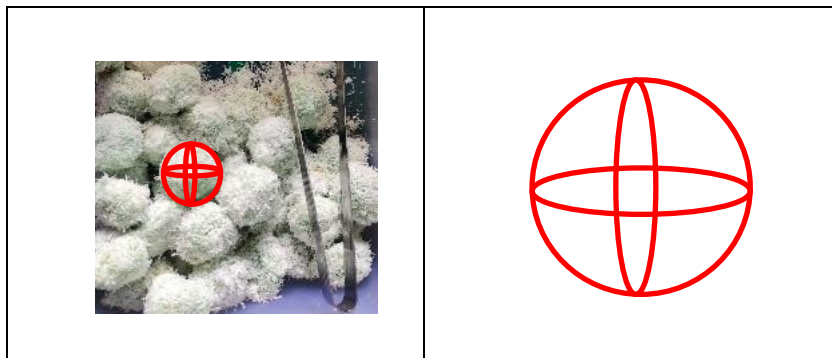
---

---

## 2. Konsep Geometri Bidang Ruang Jajanan Pasar

### a. Kelepon

Berdasarkan penelitian yang didapat, Kelepon memiliki bentuk bangun ruang bola. Dalam pola pembuatan kelepon pertama, adonan di lempungkan dalam bentuk lingkaran. Setelah itu, masukan isi gula merah ke tengah-tengah kelepon. Selanjutnya langkah terakhir, putar-putar adonan dengan dua telapak tangan sampai kelepon berbentuk bola. Ukuran diameter yang didapat dari hasil penelitian sekitar 4 cm atau  $r = 2$  cm. Luas kelepon dari permukaan luar dapat kita hitung dengan  $4\pi^2$  untuk jari – jari  $r = 2$  cm dapat diperoleh luas permukaan luar kelepon adalah  $L = 4 \times \pi \times (2 \text{ cm})^2 = 16\pi$ . Jadi, untuk menghitung volume kelepon dapat menggunakan rumus volume bola yaitu  $\frac{4}{3}\pi^3$  dengan  $r = 2$ , maka hasil dari volume kelepon dan onde – onde adalah  $V = \frac{4}{3} \times \pi \times (2 \text{ cm})^3 = \frac{32}{3}\pi^3$ .



**Gambar 7. Bangun ruang bola**

### b. Lemang

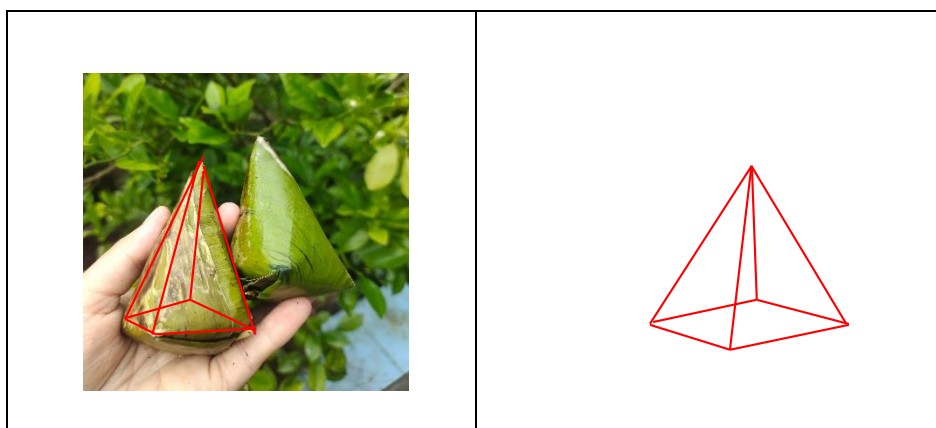
Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, Lemang merupakan jajanan tradisional yang dibungkus menggunakan daun pisang dan dicetak menggunakan bambu dengan bentuk bangun ruang tabung. Dalam pembuatan lemang Panjang ukuran tabungnya menyesuaikan Panjang dari bamboo yang akan di gunakan. Dari hasil wawancara, ukuran bambu -bambu dipakai biasanya sekitar 35-40 cm. Hasil sampel salah satu lemang yang sudah dipotong memiliki ukuran 7anjang 6 cm dengan diameter tengahnya 4 cm. Jika dihitung menggunakan rumus tabung, maka dapat diketahui Luas permukaan tabung  $l = 2 \times \pi \times 2 \times (2 + 6) = 32 \pi \text{ cm}^2$  dan volume dari lemang  $Volume = \pi \times 2^2 \times 6 = 24\pi \text{ cm}^3$ .



**Gambar 8. Bangun ruang tabung**

### c. Lemper

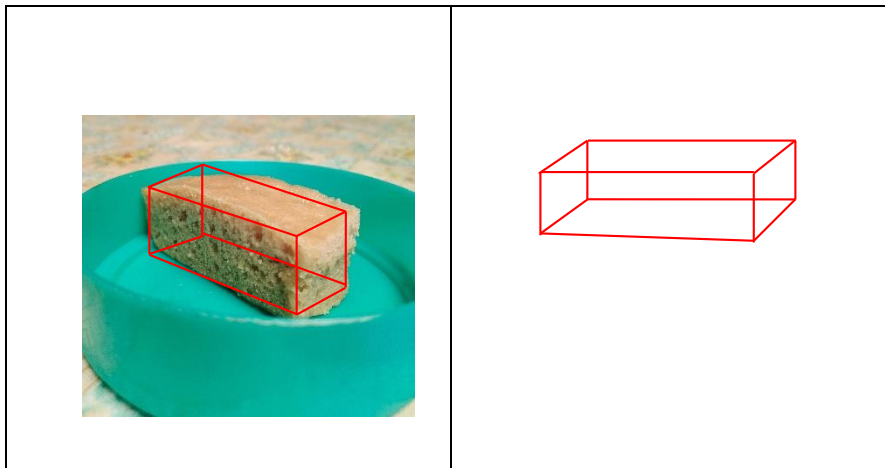
Berdasarkan hasil penelitian, Lemper merupakan yang bahan olahanya sama dengan lempang dari beras ketan, tetapi bentuk mereka berbeda lempar memiliki bentuk limas denga isi dalam kuenya terdapat kelapa serundeng. Dalam pola pembuatan lempang daun pisang dipotong dengan bentuk persegi Panjang berukuran 20 cm dan lebar 8-9 cm. selanjutnya, daun pisang diputar dari sisi ke sisi agar membentuk sebuah kerucut. Kemudian, terakhir lipat daun sisanya, sehingga membentuk sebuah bangun ruang limas. Dari hasil pengukuran, telah kita peroleh Panjang alas 6 cm, dan tinggi limas 7 cm, dan lebar alas 4 cm. Jadi, kita cari luasnya terlebih dahulu  $Luas\ alas = \frac{1}{2} \times panjang\ alas \times lebar\ alas; L = \frac{1}{2} \times 6\ cm \times 4\ cm = 12\ cm^2$  , sedangkan volume limasnya adalah  $V = \frac{1}{3} Luas\ alas \times tinggi\ limas = \frac{1}{3} \times 12\ cm^2 \times 7\ cm = 28\ cm^3$ .



**Gambar 9. Bangun ruang limas**

#### d. Apam

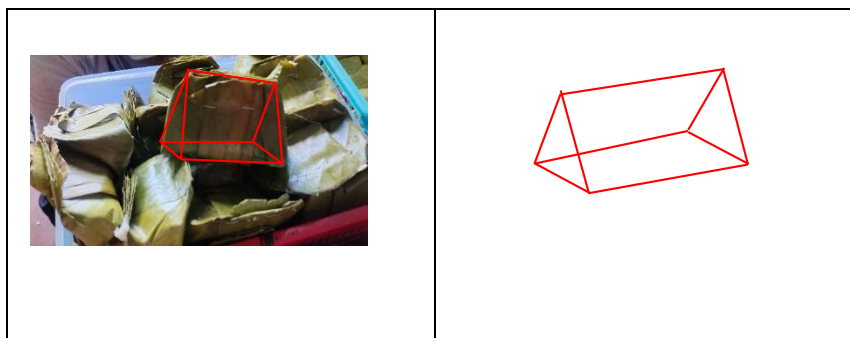
Berdasarkan hasil penelitian, Apam ini di cetak dengan cetakan persegi berukuran Loyang Panjang 22 cm, lebar 22 cm, dan 3 cm. kemudian di potong – potong berbentuk Balok. Berdasarkan salah satu sampel yang didapat memiliki ukuran  $p = 8, l = 3, t = 3$ . Jika, dihitung dengan rumus luas permukaan apam diperoleh  $2(pxt) + 2(lxt) + 2(px l)$  maka diperoleh *Luas permukaan balok*  $= 2(8 \times 3 + 3 \times 3 + 8 \times 3) = 114 \text{ cm}^2$ . Selanjtnya, volume balok apam  $p \times l \times t$  maka diperoleh  $8 \times 3 \times 3 = 72 \text{ cm}^3$ .



**Gambar 10. Bangun ruang balok**

#### e. Nage sari

Berdasarkan hasil penelitian, Nage sari merupakan jajanan pasar yang terbuat dari tepung beras dengan isi dalaman pisang. Pola daun dalam pembuatan nage sari daun dipotong berebntuk persegi Panjang dengan ukuran Panjang 20 cm dan lebar 10 cm. Nage sari dibungkus menggunakan 2 daun pisang dengan bentuk pisang yang pertama vertical yang kedua horizontal. Selanjutnya, masukan adonan yang sudah di buat dan masukan pisang yang sudah dipotong. Lipat sisi-sisi daun pisang ke arah kue nage sari, sehingga kue terbungkus rapi dalam bentuk segitiga prisma. Nage sari memiliki bentuk bangun ruang prisma segitiga. Selanjutnya, kita mencari luas permukaan prisma dengan menggunakan rumus  $L = 2 \times \text{luas alas} + \text{keliling alas} \times \text{tinggi prisma}$ ; Diperoleh dari salah satu sampel tinggi prisma 9 cm , luas alas  $3 \text{ cm}^2$ , dan keliling alas 4 cm. Jadi, dapat dihitung  $L = 2 \times 3 \text{ cm}^2 \times 4 \text{ cm} + \times 9 \text{ cm} = 42 \text{ cm}^2$  dan volume prisma Nage sari  $V = \text{Luas alas} \times \text{Tinggi Prisma}; V = 3 \text{ cm} \times 9 \text{ cm} = 27 \text{ cm}^3$ .



**Gambar 11. Bangun ruang prisma**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada jajanan pasar Kota Pontianak terdapat beberapa unsur ethnomatematika diantaranya ialah unsur geometri bangun datar, seperti kue Lupis berbentuk segitiga, kue Apam made berbentuk lingkaran, kue Sari muke berbentuk persegi, kue Apam berbentuk persegi Panjang, dan ketupat isi berbentuk belah ketupat. Selanjutnya ada juga bangun ruang seperti, kue Kelepon berbentuk bola, Lemang berbentuk tabung, Lemper berbentuk limas, Apam berbentuk balok, dan Nage sari berbentuk prisma. Penelitian ini sebenarnya masih belum mendetail semua unsur matematis yang ada di jajanan tradisional dipasar puring kota Pontianak, jika dilanjutkan lebih detail akan banyak lagi unsur matematis didalamnya. sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya bisa mengali kembali lebih dalam proses penemuan ethnomatematika yang lebih luas dan detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, & Budiarto, M. T. (2022). Etnomatematika : Konsep Matematika Pada Budaya Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1).
- BP Rahman, A., Munandar Asri, S., Fitriani, A., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.
- Djara, E., Peni, N., & Wondo, M. T. S. (2021). *Eksplorasi Etnomatematika Ngadhu Dan Bhaga Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Matematika Pada Masyarakat Desa Ubedolumolo Kabupaten Ngada*. 4(1), 92–107.
- Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Kota Bengkulu. In *JPMR* (Vol. 04, Issue 02). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

- Herawati, R., & Sumboro, B. (2024). Etnomatematika Pada Bentuk Jajanan Pasar di Pasar Kleco Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 80–88. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.9074>
- Kehi, Y. J., M, Z., & Waluya Budi, S. (2019). Kontribusi Etnomatematika Sebagai Masalah Kontekstual Dalam Mengembangkan Literasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 190–196. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Mulki, S. T., Mahemi, A. S., Wijayanti, R. S., & Rakhman, P. A. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Papan Musi Dan Paper Bagian Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(4), 442–448. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i4.66224>
- Normina. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28).
- Pusvita, Y., Herawati, & Widada, W. (2019). Etnomatematika Kota Bengkulu :Eksplorasi Makanan Khas Kota Bengkulu “ Bay Tat” untuk Memahami Pembelajaran Matematika di Sekolah. In *JPMR* (Vol. 04, Issue 02). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Rahmasari, A., Al Kusaeri, A. K., & Mahfudy, S. (2022). Etnomatematika: Eksplorasi Objek Dan Aktivitas Matematika Pada Bentuk Jajanan Tradisional Masyarakat Sakra. *Journal of Math Tadris*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i1.41>
- Rawani, D., & Fitra, D. (2022). *Etnomatematika : Keterkaitan Budaya dan Matematika*. 5(2).
- Yuliana, S. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>